

FEASIBILITY ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF THE WHITE OYSTER MUSHROOM BUSINESS “NANDO JAMUR HOUSE” IN PEKANBARU

Sri Indrastuti¹, Hamdi Agustin², Tuti Wulandari³

^{1,2,&3}Universitas Islam Riau

Email: sriindrastuti@eco.uir.ac.id

ABSTRACT

Nando mushroom house is not only a place for oyster mushroom cultivation, but also as a tourist and educational place about white oyster mushroom cultivation to attract visitors. The purpose of this study was to analyze the financial feasibility of the white oyster mushroom business at Rumah Mushroom Nando in Sialang Sakti Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province which includes: benefits, costs, investment criteria (Gold Value Method (GVM), Gold Index (GI), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), NET B/C, Payback Period (PP). Based on the calculation results of GVM, GI, NPV, IRR, Net B/C Ratio and Payback Period, it shows that all calculation results in the category are feasible to be developed. Thus the White Oyster Mushroom Business "Nando Mushroom House" can develop its business by increasing the amount of white mushroom production, increasing the amount of land for the White Oyster Mushroom Business "Nando Mushroom House" and developing mushroom variations and other vegetable crops.

Keywords: Mushrooms; Feasibility; Gold Value Method; Production

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM PUTIH “RUMAH JAMUR NANDO” DI PEKANBARU

ABSTRAK

Rumah jamur nando tidak hanya menjadi tempat budidaya jamur tiram saja melainkan sebagai tempat wisata dan edukasi mengenai budidaya jamur tiram putih untuk menarik pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial usaha jamur tiram putih Rumah Jamur Nando di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang meliputi: benefit, biaya, kriteria investasi (Gold Value Method (GVM), Gold Index (GI), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), NET B/C, Payback Period (PP). Berdasarkan hasil perhitungan GVM, GI, NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period menunjukkan bahwa semua hasil perhitungan dalam kategori layak untuk dikembangkan. Dengan demikian Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dapat melakukan pengembangan usaha dengan cara Meningkatkan jumlah produksi jamur putih, Meningkatkan jumlah lahan Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dan Melakukan pengembangan variasi jamur dan tanaman sayur lainnya.

Kata Kunci: Jamur; Kelayakan; Gold Value Method; Produksi

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang membudidayakan jamur tiram adalah Kota Pekanbaru dimana laju pertumbuhan penduduknya setiap tahun mengalami kenaikan sehingga permintaan jamur meningkat. Besarnya permintaan jamur tiram di Kota Pekanbaru perhari tidak diimbangi dengan besarnya produksi yang dihasilkan di daerah ini, bahkan produksi jamur tiram di Kota Pekanbaru berfluktuatif. Pada tahun 2016 produksi jamur tiram sebesar 20.306 kg dengan luas panen 80 m². Pada tahun 2017 produksi jamur tiram turun drastis hanya sebesar 2.000 kg dengan luas panen 15 m². Sedangkan pada tahun 2018 produksi meningkat drastis sebesar 72.849 kg dengan luas panen 25.042 m². Dengan demikian jumlah luas tanam, luas panen dan produksi dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan. Produktivitas juga mengalami peningkatan dari tahun 2016 produktivitas jamur tiram di Kota Pekanbaru sebesar 253,83 kg/m², kemudian menurun menjadi 133,33 kg/m² sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,909 kg/m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jamur Tiram Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018

No	Tahun	Luas Tanam (m ²)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/m ²)
1	2016	39.632	80	20.306	253,83
2	2017	10.698	15	2.000	133,33
3	2018	20.546	25.042	72.849	2,909

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2019

Salah satu kecamatan yang membudidayakan jamur tiram putih yaitu Kecamatan Tenayan Raya tepatnya di Kelurahan Sialang Sakti dengan nama usaha Rumah Jamur Nando. Rumah Jamur Nando merupakan tempat budidaya jamur tiram yang berdiri sejak tahun 2015 yang memiliki satu kumbung jamur dengan kapasitas 3.000 baglog.

Rumah jamur nando tidak hanya menjadi tempat budidaya jamur tiram saja melainkan sebagai tempat wisata dan edukasi mengenai budidaya jamur tiram putih untuk menarik pengunjung. Pengunjung yang datang ke Rumah Jamur Nando bisa mencapai 200 orang dalam satu minggu dan setiap pengunjung biasanya akan memesan dan membeli jamur tiram kurang lebih 1 kg per orang, dan permintaan jamur tiram juga berasal dari pasar tangor, outlet jamur crispy, café, dan restoran yang ada di sekitar wilayah kota Pekanbaru. Karena banyaknya permintaan yang datang untuk membeli jamur tiram, maka “Rumah Jamur Nando” menambah persediaan jamurnya dengan cara membeli dari para petani jamur yang ada di Provinsi Riau dan sekitarnya.

Usaha jamur tiram putih “Rumah Jamur Nando” masih memiliki kapasitas kumbung jamur tiram nya sekitar 3.000 baglog sehingga hanya bisa menghasilkan jamur tiram putih segar sebesar 1.200 kg per periode. Dengan demikian masih kekurangan dalam memenuhi permintaan jamur tiram putih yang berasal dari pengunjung wisata dan edukasi “Rumah Jamur Nando”, pasar tangor, outlet jamur crispy, cafe, dan restoran adalah karena dalam usaha budidaya jamur tiram putih di “Rumah Jamur Nando” memerlukan biaya investasi yang besar diantaranya: bangunan, perlengkapan dan peralatan (ember, cangkul, ayakan, drum pengukusan, kompor, tabung gas, plastik, timbangan, keranjang panen, lilin, thermometer dan lainnya).

Di sisi lain, dalam mengembangkan usaha jamur tiram kedepannya pengusaha juga dihadapkan pada berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi, diantaranya: masih rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja, minimnya pengalaman berusaha, adanya pengusaha lain yang menjadi pesaing, meningkatnya biaya operasional, turunnya produksi dan turunnya harga jual jamur tiram, sehingga akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima pengusaha “Rumah Jamur Nando” dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap usaha jamur tiram Putih Rumah Jamur Nando di Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial usaha jamur tiram putih “Rumah Jamur Nando” di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang meliputi: benefit, biaya, kriteria investasi (GVM, GI, NPV, IRR, NET B/C, PP).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian menilai investasi menggunakan metode konvensional diataranya metode *Net Present Value* (NPV) dan *Profitability Index* (PI) dilakukan oleh Thirawat, et.al (2013), Suzan dan Aboul-Nasr (2013), Jusuf et.al. (2013), Victor dan Andreea (2014), Kusyanto (2014), Rizal et.al (2014), I Made P. (2015), kadek et.al. (2017) dan Mahirun dan Akhmad (2018).

Sedangkan peneliti menilai investasi menggunakan metode Hamdi’S Method telah dilakukan oleh Hamdi. A. (2017), Ningsih (2018), Hamdi. dan Azwirman (2019), Hamdi et.al (2021) dan Ridho (2021). Diantara analisis yang digunakan adalah *Gold Value Method* (GVM) dan *Gold Index* (GI).

Gold Value Method (GVM)

Hamdi (2017) menyatakan bahwa Islam memakai prinsip, investasi harusnya tidak langsung memastikan untung terlebih dulu, tetapi dicoba dengan untuk hasil baik dalam kondisi untung ataupun rugi (*profit and loss sharing*). Prinsip ini lebih menjunjung keadilan, sebab hasil akhir suatu aktivitas bisnis yang sesungguhnya tidak tentu. Bila memastikan untung terlebih dulu, hingga kemungkinan dapat salah satu pihak bisa rugi. Sedangkan Islam menghendaki dikerjakannya hitungan untuk hasil secara adil dengan mengaitkan penyediaan dana dan pihak yang mengerjakan kegiatan usaha tersebut.

Penilaian kelayakan investasi dengan menggunakan NPV, yang mengedepankan analisis kelayakan finansial, tentu akan menolak usaha investasi dengan nilai *cash flow* bersih yang lebih kecil dari modal. Karena pihak investor akan mengalami kerugian. Akan tetapi, dalam prinsip Islam, investasi seharusnya tidak dengan menentukan keuntungan di muka, tapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun situasi rugi (*profit and loss sharing*). Prinsip ini lebih menjunjung keadilan, karena hasil akhir suatu kegiatan bisnis sebenarnya tidak bisa dipastikan. Bila penentuan keuntungan di muka, maka kemungkinan besar salah satu pihak akan mengalami kerugian. Sedangkan Islam menghendaki dilakukannya perhitungan bagi hasil secara adil dengan melibatkan penyedia dana maupun pelaku aktivitas usaha.

Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif. Sesuai firman Allah dalam surat At Taubah: 34 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Karena itu, Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya, pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu. Percetakannya adalah sebuah kantor religius, dan karenanya tidak tunduk kepada aturan-aturan temporal. Jumlah emas dan perak yang dikandung dalam sekeping koin tidak dapat diubah begitu koin tersebut sudah diterbitkan.

Selain itu ada pendapat beberapa ulama seperti Imam Ghazali yang menyatakan bahwa Allah *Ta'ala* menciptakan Dinar dan dirham sebagai hakim (pemutus) dan penengah atau mediator terhadap harta-harta yang lain untuk mengukur nilai atau harganya. Sarkhasi berpendapat emas dan perak seperti apapun bentuknya diciptakan Allah *Ta'ala* sebagai substansi harga. Al Magrizi menegaskan bahwa tidak pernah diperoleh suatu berita dari umat manapun yang menyatakan bahwa mereka telah membuat mata uang dari selain emas dan perak, baik pada masa terdahulu maupun pada masa sekarang.

Tujuan penggunaan metode GVM ini adalah membuat alternatif untuk mengganti metode NPV yang ada unsur bunga. Metode ini digunakan untuk menghitung nilai waktu uang suatu investasi didasarkan harga emas dimasa yang akan datang. Perhitungan dan metode GVM menggunakan formula yang sederhana dan rasional yang disesuaikan harga emas.

Gold Indeks (GI)

Gold Indeks (GI) merupakan rasio antara *Present Value* harga emas dibandingkan dengan *Present Value* harga emas dari pengeluaran aliran kas, Hamdi (2017). Jika hasil perhitungan GI lebih dari angka satu maka usaha tersebut layak dan dapat dijalankan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey kasus pada usaha jamur tiram putih di Rumah Jamur Nando. Lokasi Rumah Jamur Nando yaitu di Jalan Singkong, Gang Singkong No. 3 RT/RW 001/013, Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru., Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Rumah Jamur Nando adalah usaha jamur tiram putih sekaligus Wisata Edukasi Jamur pertama di Riau, namun belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha jamur tiram putih. Penelitian ini dilakukan selama bulan-bulan November 2021.

Teknik Pengambilan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini diambil secara (*purposive sampling*) yaitu 1 orang pengusaha jamur tiram putih dan 4 orang karyawan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu:

Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” di Pekanbaru (Sri Indrastuti, Hamdi Agustin, dan Tuti Wulandari)

(1) Pelaku usaha merupakan ketua komunitas pengusaha dan petani jamur se-Riau yang memiliki 1 kumbung jamur dengan kapasitas 3000 baglog. (2) Karyawan yang berjumlah 4 orang, dimana tugasnya yaitu mulai dari pembuatan media sampai dengan pasca panen jamur tiram putih, (3) Analisis kelayakan usaha jamur tiram putih di Rumah Jamur Nando belum pernah dilakukan sebelumnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yang dikumpulkan meliputi: (1) karakteristik pengusaha (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga), (2) profil usaha (sejarah usaha, skala usaha, modal usaha, tenaga kerja), (3) Teknik budidaya jamur tiram putih, dan (4) penggunaan jumlah biaya/investasi, biaya operasional, produksi, harga jual, pengeluaran dan pendapatan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian meliputi: luas lahan, biaya yang dikeluarkan dalam usaha jamur tiram putih, karakteristik daerah penelitian, jumlah produksi jamur tiram, serta informasi penting lainnya yang dianggap perlu guna menunjang dan melengkapi penelitian ini.

Rumus Biaya Investasi:

$$CI_{t=1}^n = Kumbung_t^n + Pompa Air_t^n + Sumur Bor_t^n + n \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$CI_{t=1}^n$ = Biaya Investasi (Rp/Thn)

n = Jumlah Tahun

t = Tahun

Rumus Biaya Operasional:

$$CO_{t=1}^n = Bibit F2_t^n + Serbuk Kayu_t^n + Dedak_t^n + n \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$CO_{t=1}^n$ = Biaya Operasional (Rp/proses produksi jamur)

n = Jumlah Tahun

t = Tahun

Rumus perhitungan metode penilaian kelayakan usaha dalam perspektif Islam dengan menggunakan Hamdi's Method terdiri dari:

Metode Gold Value Method (GVM)

Rumus metode Gold Value Method (GVM) ditulis sebagai berikut dibawah ini :

$$GVM_n = \sum_{t=1}^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

GVM_n = Surplus investasi selama n tahun

LB_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi hasil

HE_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi awal

n = Umur proyek

t = Suatu periode waktu

Apabila hasil perhitung GVM positif maka keputusan usaha adalah layak untuk diterima.

Metode Gold Index (GI)

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode GI adalah: (1) Keputusan diterima jika nilai $GI > 1$. (2) Keputusan ditolak jika nilai $GI < 1$.

Sebagai pembanding antara rumus GVM terhadap konsep konvensional digunakan rumus NPV yaitu :

$$NPV = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) / (1 + i)^t$$

Keterangan :

B_t = *cashinflow* pada tahun t

C_t = modal yang dikeluarkan pada tahun t

n = Umur ekonomis investasi

i = Tingkat suku bunga kredit di bank

Apabila hasil perhitungan NPV positif maka keputusan usaha adalah layak untuk diterima.

Pembandingan GI terhadap konsep konvensional digunakan rumus *Profitability Index* (PI). Rumus PI adalah

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode PI adalah: (1) Proyek diterima jika nilai $PI > 1$. (2) Proyek ditolak jika nilai $PI < 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Laba Rugi Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” (2015-2025)

Tahun	Inflow	Outflow		Laba Rugi
		Biaya Operasional	Penyusutan Pertahun	
2015	18.000.000	19.567.800	15.517.067	- 17.084.867
2016	51.059.250	21.184.100	653.890.40	14.358.083
2017	53.944.407	21.851.399	674.487.95	16.575.941
2018	112.526.900	22.386.759	711.900.86	74.623.075
2019	177.945.350	22.521.079	679.851.64	139.907.204
2020	92.359.854	23.417.418	4.373.510.73	53.425.370
2021	167.906.111	23.946.652	758.675.95	128.442.392
2022	171.348.186	24.437.558	711.506.48	131.393.561
2023	174.552.397	24.894.541	1.156.887.14	134.140.790
2024	177.554.698	25.322.727	799.797.91	136.714.905
2025	180.360.062	25.722.826	15.875.922.28	139.120.170

Dari Tabel 2 diatas, menunjukan bahwa laba rugi pada tahun awal mengalami minus, dan tahun selanjutnya keuntungan sudah berada di posisi positif. Laba rugi didapat dengan cara inflow pertahun dikurang dengan outflow pertahunnya. Inflow pada tabel di atas merupakan pendapatan jamur tiram putih segar pertahunnya, sedangkan outflow pada bagian biaya operasional terdiri dari biaya produksi, tenaga kerja, transportasi, komunikasi, listrik dan air. Penyusutan yang di dapat merupakan hasil penyusutan alat pertahunnya.



Gambar 1. Rumah produksi Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando”

Tabel 2. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Tahun 2015-2020

Tahun	Komponen Biaya (Rp/Tahun)		Total Biaya	Penerimaan (Rp/Tahun)		DF (16,5%)	FVC	FVB	FVNB	Kumulatif Cashflow
	Biaya Investasi	Biaya Operasional		Penerimaan Kotor	Penerimaan Bersih					
2015	190.285.000	19.567.800	209.852.800	18.000.000	-191.852.800	1,00	209.852.800	18.000.000	-191.852.800	-191.852.800
2016	817.363	21.184.100	22.001.463	51.059.250	29.057.787	0,86	18.885.376	43.827.682	24.942.306	-166.910.494
2017	843.110	21.851.399	22.694.509	53.944.407	31.249.898	0,74	16.721.258	39.746.105	23.024.847	-143.885.647
2018	1.040.136	22.386.759	23.426.895	112.526.900	89.100.005	0,63	14.816.204	71.166.987	56.350.783	-87.534.864
2019	940.355	22.521.079	23.461.434	177.945.350	154.483.916	0,54	12.736.522	96.601.294	83.864.772	-3.670.092
2020	21.845.818	23.417.418	45.263.236	92.359.854	47.096.618	0,47	21.091.913	43.038.152	21.946.239	18.276.146
2021	1.102.001	23.946.652	25.048.653	167.906.111	142.857.458	0,40	10.019.102	67.160.041	57.140.938	75.417.084
2022	889.383	24.437.558	25.326.941	171.348.186	146.021.245	0,34	8.695.634	58.829.890	50.134.255	125.551.339
2023	5.103.792	24.894.541	29.998.333	174.552.397	144.554.064	0,29	8.840.762	51.442.067	42.601.305	168.152.645
2024	1.156.046	25.322.727	26.478.773	177.554.698	151.075.925	0,25	6.698.299	44.915.769	38.217.470	206.370.115
2025	164.473.420	25.722.826	190.196.245	180.360.062	-9.836.183	0,22	41.299.300	39.163.466	-2.135.833	204.234.281
Jumlah	388.496.423	255.252.859	643.749.282	1.377.557.216	733.807.933	5,74	369.657.171	573.891.452	204.234.281	204.147.713
		GVM		89,60 gram Emas						
		GI		1,44 Rp						
		NPV		204.234.281						
		IRR		35,68%						
		NET B/C		1,34						
		PP		4 Tahun 2 Bulan 2 Hari						

Analisis Kelayakan usaha jamur tiram putih menggunakan kriteria-kriteria investasi seperti, GVM, GI, NPV, IRR, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period*. Untuk memudahkan dalam perhitungannya, maka arus biaya dan arus benefit selama proses produksi disusun setiap tahunnya dapat diketahui dengan jelas sebagaimana pada tabel 2. Selanjutnya didapat hasil perhitungan penilaian investasi sebagaimana pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan GVM, GI, NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period pada Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” (2015-2025)

Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
Gold Value Mothod (GVM)	Gram (emas)	89,60
Gold Index (GI)	Indeks	1,44
Net Present Value (NPV)	Rp	204.234.281
Internal Rate of Return (IRR)	%	35,68
Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	Indeks	1,34
Payback Period (PP)	Tahun	4 Tahun 2 Bulan 2 Hari

Berdasarkan hasil perhitungan GVM, GI, NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period diatas menunjukan bahwa semua hasil pehitungan masuk pada dalam hasil penilaian layak untuk dikembangkan. Dengan demikian Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dapat melakukan pengembangan usahadengan dengan cara: (1) Meningkatkan jumlah produksi jamur putih. Karena permintaan jamur dari tahun ke tahun selalu meningkat sementara jumlah produksi jamur putih belum mampu untuk memenuhi permintaan konsumen. Dengan demikian Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dapat melakukan perluasan rumah produksi jamur agar dapat meningkatkan jumlah

taman jamur putih. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah rumah produksi untuk taman jamur putih seluas 75M² sehingga dapat meningkatkan jumlah produk jamur untuk memenuhi permintaan konsumen baik konsumen para wisatawan maupun konsumen untuk penjualan di pasar dan rumah makan. (2) Meningkatkan jumlah lahan Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando”. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengunjung yang akan menikmati agrowisata sehingga akan meningkatkan jumlah pembelian jamur putih. Strategi ini dapat dilakukan dengan membeli lahan kosong didepan dan dibelakang dari Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” yang merupakan tanah kosong yang belum digunakan oleh pemilik tanah. Meskipun pada saat ini harga tanah tersebut dijual dengan harga yang relatif mahal. (3) Melakukan pengembangan variasi jamur dan tanaman sayur lainnya. Strategi ini dengan cara menambah budidaya tanaman sayuran selain jamur putih. Hal ini dilakukan untuk menambah jenis sayuran lain sehingga para pengunjung dapat menikmati edukasi tanaman sayuran lain seperti kangkung, cabai, tomat dan lain-lain.

PENUTUP

Berdasarkan kelayakan finansial usaha jamur tiram putih di Rumah Jamur Nando Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru layak dijalankan dan dikembangkan selama 10 Tahun berlangsung dari tahun 2015-2025. Hal ini dapat dilihat dari *Gold Value Mothod* (GVM) sebesar 89,60 gram emas, *Gold Index* (GI) sebesar 1,44, nilai *Net Present Value* sejumlah Rp 204.234.281, *Internal Rate of Return* sebesar 35,68%, *Net Benefit Cost Ratio* 1,34, dan *Payback Period* selama 4 Tahun 2 Bulan 2 Hari. Dengan demikian Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dapat melakukan pengembangan usaha dengan cara Meningkatkan jumlah produksi jamur putih, Meningkatkan jumlah lahan Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” dan Melakukan pengembangan variasi jamur dan tanaman sayur lainnya. Saran usaha jamur tiram putih “Rumah Jamur Nando” lebih sensitiv pada penurunan produksi dengan demikian pengusaha harus mampu mempertahankan dan meningkatkan produksinya agar dapat mengembangkan lagi usahanya

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdi A., Novita A., Armis dan Asril (2021). Analisis pengembangan usaha nenas sakinah berdasarkan aspek keuangan konvensional dan syariah (hamdi's method). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, (4)1, 219-230
- Hamdi A. (2017). Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), 295-305
- Hamdi. A dan Azwirman (2019). The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, 69-73.
- Hamdi.A (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- I Made P. (2015). Analisis kelayakan investasi pasar tradisional desa Padangsembia di Denpasar Bali. *Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya*, 8(1), 79-94
- Jusuf O. Panekenan, J.C. Loing, B. Rorimpandey dan P.O.V Waleleng. (2013). Analisis keuntungan usaha beternak puyuh di kecamatan Sonder kabupaten Minahasa. *Jurnal ZooteK ("ZooteK" Journal)*, 32(5), 1-10
- Kadek S. I. G. B., Wiksuana, dan Luh G.R. (2017). Studi kelayakan pembangunan pusat Pembelanjaan Cokroaminoto. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 789-818
- Kasmir, & Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Khan, M. Akram. 1992a. Time Value of Money, dalam An Introduction to Islamic Finance Ch. 7 (Abod, Agil, danGhazali). Kuala Lumpur: Quill Publishers.
- _____. 1992b. Capital Expenditure Analysis in an Islamic Framework, dalam An Introduction to Islamic Finance Ch. 8 (Abod, Agil, danGhazali). Kuala Lumpur: Quill Publishers
- Kusyanto. (2014). Analisis kelayakan ekonomi dan financial pendirian perusahaan daerah jasa pelaksana konstruksi di kabupaten Pemalang. *Jurnal Eko-Regional*, 9(2), 63-74.
- Mahirun dan Akhmad, S. (2018). Studi kelayakan penyertaan modal kabupaten Pekalongan kepada pihak ketiga. *Jurnal PENA*, 32(1), 1-10
- Ningsih (2018). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Roti Yanto Desa Kelapa Pati Kabupaten Bengkalis. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Ridho, M. (2021). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Laundry Sepatu “Schulogy Shoes Treatment” Di Jl. Lembaga Pemasarakatan, Gobah Kota Pekanbaru. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Rizal Fathurohman, Abu Bakar dan Lisye Fitria. (2014). Analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh Di daerah Pasir Kawung Cileunyi kabupaten Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 03(02), 1-12
- Suzan Abdelmajeed A., dan M. H. Aboul-Nasr (2013) Financial Feasibility Study of Bananas Tissue Culture Commercial Production in Egypt. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 4 (2), 87-96.

- Thirawat Chantuk, Teera Kulsawat dan Nawalak Klangburam (2013). Feasibility Analysis of Investment Project on Housing Development in Thailand with Valuation Technique based on Economy Factor. The Asian Conference on Society, Education, and Technology Official Conference Proceedings, Japan
- Umar, Husein. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Victor P. dan Andreea C. (2014), Monte Carlo Method in risk analysis for investment projects *Procedia Economics and Finance* 15, 393 – 400.